

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan terencana sesuai jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan menjadi syarat mutlak dalam hal pengembangan sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik. Manusia diharapkan mampu membangun diri sendiri dan bangsanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus selalu dilaksanakan. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan saja. Akan tetapi, kualitas pendidikan juga ditandai dengan adanya metode dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru,

² Anita Sriyani, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor*, 2023.

serta adanya interaksi aktif siswa baik dengan sumber belajar, guru, maupun siswa lainnya.

Metode pembelajaran kebanyakan yang digunakan guru masih dengan metode ceramah dan tidak dikombinasikan dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga perhatian yang diberikan oleh guru tidak merata yang akan menyebabkan siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran.³ Karena permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangat beragam, salah satunya dalam proses pembelajaran, disini peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan keaktifan dalam hal bertanya.

Belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintauan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan seseorang dalam berfikir. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Situasi proses pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan kebebasan mengeluarkan aspirasi baik siswa maupun guru mempunyai hak dan kebebasan untuk bertanya dan memberi pendapat.⁴ Rendahnya Tingkat keaktifan bertanya siswa dapat ditingkatkan melalui

³ Baharudin Ahmad, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 23 (2019): 274–283.

⁴ Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 1, no. 2 (2017): 26–36, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.

inovasi model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Kelebihan pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya.⁵

Pembelajaran *Think Pair Share* menekankan pada tiga tahapan yaitu *Think* atau berpikir, *Pair* atau berpasangan, dan *Share* atau berbagi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berpasangan dengan teman kemudian berbagi hasil pemikiran mereka di depan kelas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Guru harus menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas lebih aktif dan siswa menerima materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa mudah memahami permasalahan. Salah satu model lain yang dapat diterapkan oleh guru yakni

⁵ Arfiani Yulia, Endah Juwandani, dan Dwina Mauliddya, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3* (2020): 223–227.

model pembelajaran *Problem Based Learning* atau biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan sebuah masalah melalui situasi yang nyata. Siswa disini didorong untuk aktif bertanya dari proses pemecahan masalah. Dalam model ini siswa diberi sebuah masalah yang memerlukan analisis untuk mengembangkan keterampilan berpikir, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa.

Model *Problem Based Learning* juga mendorong keterlibatan aktif siswa, di mana mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini membuat siswa akan lebih aktif bertanya melalui penyampaian hasil kemampuan berpikir mereka untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan *think pair share* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa oleh leni agustina daulay, asnawi dan risna letisa hasilnya menyatakan bahwa seluruh aspek komunikasi matematis telah tercapai dengan baik oleh siswa yang belajar dengan model pembelajaran PBL, sedangkan pada siswa yang memperoleh pembelajaran TPS belum tercapai seluruhnya.⁶ Dengan adanya observasi penelitian

⁶ Leni Agustina Daulay, Asnawi, dan Risna Letisa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Suska Journal of Mathematics Education* 6, no. 2 (2020): 129.

tersebut menunjukkan bahwa tercapai tidaknya sebuah proses pembelajaran dilihat dari adanya pengaruh dari kedua model tersebut terhadap hasil akhir pembelajaran siswa.

Kegiatan pembelajaran dari kedua model pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk lebih aktif. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan model *Think Pair Share* dan model *Problem Based Learning* peneliti berharap model ini dapat mempengaruhi peserta didik agar lebih aktif bertanya dan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan bertanya untuk mempersiapkan dirinya di masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Bertanya pada Peserta Didik di Mi Manba’ul Ulum Buntaran Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Rendahnya keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan secara terbatas pada lingkungan MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.
- b. Penelitian ini tidak akan membahas model pembelajaran selain model *think pair share* dan model *problem based learning*.
- c. Keaktifan bertanya siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan aktifnya siswa bertanya dalam diskusi.
- d. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung dengan sampel kelas VD, kelas VC dan kelas VA.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung?
3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap

keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, maupun pihak terkait. Adapun manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan teori mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat penting untuk meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan bertanya peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* dan model *Problem Based Learning* yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dan seluruh staff bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil yang diperoleh siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan dan bisa dijadikan peneliti sebagai pengalaman agar kedepannya dapat diterapkan kepada peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas,

maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

2. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung

3. Ha: Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

Ho: Tidak ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti

memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran guru dan siswa dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.⁷

b. *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi menurut pendapat *Frang Lyman* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.⁸ Hal ini bisa dilakukan dengan cara memfasilitasi diskusi dan berbagi ide antara siswa dalam pasangan, sehingga meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan

⁷ Andi Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA), 2022.

⁸ Vetty Norma Lasari et al., “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 111.

suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman.⁹ Dengan ini diharapkan dapat memotivasi keaktifan bertanya peserta didik dalam mencari solusi dan memahami konsep yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

d. Keaktifan Bertanya

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang terjadi. Keaktifan menekankan siswa tercipta belajar yang aktif. Sedangkan bertanya adalah meminta penjelasan akan suatu hal yang belum diketahui. Keaktifan bertanya merupakan bentuk pengajaran dengan mengaktifkan siswa dalam bertanya. Siswa diberi kebebasan dalam mengajukan pertanyaan sehingga guru maupun siswa lain dapat memberikan pendapat sehingga tercipta interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa.¹⁰

2. Definisi Operasional

Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya pada peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung. Peneliti akan menguji ada

⁹ Arie Anang Setyo, Muhammad Faturahman dan Zakiyah Anwar, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), hlm. 19.

¹⁰ Erma Yafi, "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara," Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

tidaknya pengaruh yang muncul setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya pada peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung.

Pengukuran indikator keaktifan bertanya menurut jurnal penelitian Mutia Zahranie yaitu berani bertanya atau menyampaikan pertanyaan, bertanya sesuai topik atau materi yang dipelajari, percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat, dan mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat.¹¹ Peningkatan keaktifan bertanya dapat dilihat setelah peserta didik melakukan pengisian angket.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini. Maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan teori meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang

¹¹ Mutia Zahranie, "Hubungan Keaktifan Bertanya dengan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma/Ma Se-Kecamatan Narmada Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Chemistry Education Practice*, No.3 Vol.1, 2020.

membahas pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan bertanya peserta didik di MI Manba'ul Ulum Buntaran Tulungagung

- c. Bab III Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil penelitian meliputi deskriptif data, analisis uji hipotesis dan uji hipotesis.
- e. Bab V Pembahasan.
- f. Bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran